

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan komponen vital dalam menunjang kegiatan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan bisa dikatakan jantung dari perguruan tinggi karena perannya yang sangat penting. Perpustakaan merupakan sumber informasi bagi setiap orang, khususnya bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan (Musa, 2015). Kegiatan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan, salah satu sarana yang diperlukan ialah perpustakaan. Ada berbagai macam jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Kemampuan pustakawan dalam menggunakan perpustakaan sangat mendukung proses pendidikan di Universitas, maka dengan itu diperlukan kegiatan user education atau pendidikan pemakai di sebuah perpustakaan perguruan tinggi (Musa, 2014). Sering kali terjadi bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan menjadi faktor dasar yang sangat menentukan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Di samping itu, perpustakaan diharapkan memiliki peran edukatif dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada pemakainya, khususnya dalam penggunaan koleksi secara optimal. Oleh karena itu, perpustakaan akan menjalankan fungsinya secara maksimal apabila pengguna memiliki pemahaman yang baik serta mampu dengan cepat mencari lokasi dan cara mengakses sumber informasi yang dibutuhkan (Alam, 2014). Dengan adanya user education atau pendidikan pustakawan maka perpustakaan dapat memberikan apa yang diperlukan oleh penggunanya.

Shahi berpendapat dalam Adegbile Samuel Abiodun, user education “*a process of activities involved in making the user of the library conscious about tremendous value of information in day to day life develop interest among the user to seek information as and when they requires*” (B. Ravi Kumar & M. Phil, 2009). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidikan pustakawan adalah suatu proses

kegiatan yang membuat pengguna perpustakaan akan adanya nilai informasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Hazel Mews *“instruction given to readers to help them make the best use of a library”*, yaitu pendidikan pemakai adalah instruksi yang diberikan kepada pemakai agar mereka dapat menggunakan perpustakaan dengan baik (Anggara, 2024).

User education merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh perpustakaan agar pemustaka dapat lebih memahami seluruh pelayanan juga fasilitas yang telah disediakan perpustakaan. Menurut Purwaningsih fasilitas perpustakaan adalah segala hal yang berfungsi untuk digunakan juga dinikmati oleh pemustaka (Purnawingsih, D. C, 2015). Fungsi dari user education adalah untuk mendidik, memberi pemahaman, pembelajaran atau edukasi terhadap pengguna atau pemustaka di perpustakaan. Berdasarkan definisi diatas maka user education atau pendidikan pemakai adalah sebuah pelatihan untuk memperkenalkan apa itu perpustakaan, baik dari segi pengenalan fisik gedung, fasilitas, layanan maupun sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan untuk bisa dimanfaatkan pemakai perpustakaan.

Pelaksanaan program user education menjadi penting agar pemustaka, khususnya pengguna baru, dapat memanfaatkan seluruh layanan dan fasilitas secara optimal. Melalui kegiatan ini, perpustakaan tidak hanya memperkenalkan ruang fisik dan koleksi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran informasi serta literasi informasi di kalangan pemustaka. Di lingkungan pendidikan vokasi seperti Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, user education memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Program ini membantu taruna/taruni memahami cara mengakses informasi yang relevan, valid, dan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Di lingkungan pendidikan vokasi seperti Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, user education memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Program ini membantu taruna dan taruni memahami cara mengakses informasi yang relevan, valid, dan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat memiliki fasilitas fisik yang relatif memadai, ditandai dengan keberadaan ruang baca yang nyaman dan

suasana yang kondusif untuk belajar. Ruang tersebut dilengkapi dengan meja, kursi, loker, serta akses jaringan internet yang mendukung aktivitas akademik pemustaka. Dari sisi koleksi, perpustakaan menyediakan jumlah eksemplar yang cukup dan didukung oleh layanan sirkulasi serta repositori institusi. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan sejumlah kelemahan mendasar, antara lain keterbatasan jumlah pustakawan, belum berfungsinya sistem otomasi perpustakaan seperti SLiMS/OPAC, serta pencatatan layanan yang masih dilakukan secara manual melalui Google Spreadsheet. Kondisi tersebut berdampak pada melambatnya proses pelayanan dan membatasi optimalisasi peran pustakawan dalam memberikan bimbingan serta literasi informasi kepada pengguna.

Dalam konteks pendidikan vokasi seperti Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, user education memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan akademik taruna. Observasi awal menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki fasilitas fisik yang relatif memadai, ruang baca yang kondusif, serta koleksi yang mendukung pembelajaran. Namun, pelaksanaan pendidikan pemakai di lapangan menunjukkan karakteristik yang masih bersifat situasional dan bergantung pada kebutuhan langsung pengguna.

Kondisi tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator. Pertama, kegiatan edukasi perpustakaan lebih sering berlangsung dalam bentuk pendampingan individual saat taruna mengalami kesulitan, sehingga belum terbentuk sebagai program terjadwal dengan modul pembelajaran yang terdokumentasi. Kedua, keterbatasan jumlah pustakawan memengaruhi intensitas bimbingan literasi informasi secara sistematis. Ketiga, sistem otomasi perpustakaan yang belum berjalan secara penuh membatasi proses demonstrasi penelusuran koleksi secara mandiri. Keempat, belum adanya integrasi user education dalam siklus akademik taruna menyebabkan edukasi perpustakaan belum berlangsung secara bertahap sesuai kebutuhan setiap fase studi.

Berdasarkan laporan statistik perpustakaan, jumlah pengunjung menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, tercatat 1.742 pengunjung, dengan tingkat kunjungan tertinggi pada Juni (233 pengunjung) dan November (244 pengunjung). Sementara itu, pada 2024, total pengunjung sedikit menurun menjadi 1.681 orang, dengan puncak kunjungan terjadi pada Maret (211 pengunjung) dan Oktober (213 pengunjung).

Memasuki 2025, data dari *Laporan Pencapaian Sasaran Mutu Unit Perpustakaan* hingga bulan September menunjukkan rata-rata 100–130 pengunjung per bulan, dengan jumlah tertinggi pada Juli (130 pengunjung) dan terendah pada April (75 pengunjung). Jika ini berlanjut hingga akhir tahun, total kunjungan 2025 diperkirakan hanya menapai 1.200–1.300 pengunjung, menunjukkan penurunan signifikan dibanding dua tahun sebelumnya.

Dari aspek pemanfaatan, data statistik kunjungan menunjukkan adanya fluktuasi yang cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Laporan pencapaian sasaran mutu mencatat bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2025 berada pada kisaran 100–130 orang per bulan, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2023 yang mencapai lebih dari 1.700 pengunjung dalam satu tahun. Penurunan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan belum optimal, meskipun tersedia koleksi pelayaran, bahan referensi umum, serta fasilitas akses internet untuk penelusuran informasi digital.

Pola fluktuasi kunjungan perpustakaan ini tidak berlangsung secara acak, melainkan berkaitan erat dengan siklus kegiatan akademik di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, khususnya pada periode penyusunan Karya Ilmiah Terapan (KIT) dan pelaksanaan wisuda. Bulan April dan September, yang merupakan periode wisuda, cenderung menunjukkan penurunan jumlah kunjungan karena sebagian besar taruna telah menyelesaikan studi dan aktivitas akademik di lingkungan kampus mulai berkurang. Sebaliknya, peningkatan kunjungan umumnya terjadi menjelang wisuda, yakni pada bulan Maret, Juni, Juli, Oktober, dan November, ketika taruna tingkat akhir secara intensif melakukan penelitian dan penyusunan

KIT. Pada fase ini, kebutuhan terhadap referensi ilmiah, buku teks, serta bimbingan pustakawan meningkat secara signifikan.

Selain faktor akademik, intensitas kunjungan perpustakaan juga dipengaruhi oleh pola aktivitas keseharian taruna. Pada akhir pekan, terutama hari Jumat dan Sabtu, jumlah pengunjung cenderung menurun karena taruna memanfaatkan waktu tersebut untuk kegiatan pesiar atau aktivitas di luar kampus setelah menjalani jadwal pelatihan yang padat. Kondisi ini menyebabkan kunjungan perpustakaan relatif rendah pada hari-hari tertentu, namun kembali meningkat pada hari kerja, khususnya Senin hingga Kamis, ketika kegiatan perkuliahan, penugasan, dan bimbingan akademik berlangsung lebih intensif. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku kunjungan taruna tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh pola aktivitas sosial dan karakter kedisiplinan institusi pendidikan semi-militer yang memiliki jadwal terstruktur.

Faktor lain yang turut memengaruhi penurunan jumlah kunjungan tahunan adalah pergeseran perilaku literasi menuju pemanfaatan sumber digital. Ketersediaan e-library, e-journal, dan repositori digital mendorong sebagian taruna untuk mengakses informasi secara daring tanpa harus hadir secara fisik di perpustakaan. Meskipun perkembangan ini mencerminkan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, perubahan pola akses tersebut menuntut perpustakaan untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan. Keterbatasan kegiatan literasi informasi dan minimnya promosi layanan perpustakaan juga menjadi tantangan yang berpotensi menurunkan minat kunjungan pemustaka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kunjungan perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat umumnya terjadi pada masa pra-wisuda dan periode penyusunan KIT, sedangkan penurunan kunjungan dipengaruhi oleh pelaksanaan wisuda, aktivitas taruna di akhir pekan, serta pergeseran akses informasi ke platform digital. Kondisi ini menegaskan bahwa fluktuasi jumlah pengunjung mencerminkan dinamika akademik, budaya

organisasi, dan perubahan perilaku belajar di lingkungan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Temuan wawancara dengan pustakawan turut memperkuat kondisi tersebut. Banyak taruna belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur peminjaman, tata tertib perpustakaan, maupun fasilitas yang dapat dimanfaatkan. Akibatnya, kunjungan ke perpustakaan cenderung bersifat fungsional dan terbatas, yaitu hanya untuk meminjam koleksi tertentu atau menyelesaikan tugas akademik, tanpa diikuti upaya eksplorasi sumber informasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain dari aspek jumlah kunjungan, kondisi fasilitas perpustakaan juga berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan layanan. Berdasarkan indikator mutu, aktivitas seperti peminjaman buku dan akses ke repositori karya ilmiah taruna menunjukkan peningkatan, meskipun masih terdapat perbedaan jumlah setiap bulan. Upaya peningkatan kualitas layanan yang mencakup peremajaan koleksi, penyediaan ruang baca yang lebih nyaman, serta optimalisasi sistem digital dan jaringan internet menjadi faktor kunci dalam memperkuat efektivitas *user education* bagi seluruh sivitas Politeknik.

Kondisi ini tidak menunjukkan ketiadaan kegiatan *user education*, tetapi memperlihatkan bahwa pelaksanaannya masih bersifat informal dan belum terstruktur sebagai strategi jangka panjang. Artinya, perpustakaan telah menjalankan fungsi edukatif, namun belum memiliki model program yang dirancang secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan sesuai perkembangan akademik pengguna.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk merumuskan strategi *user education* yang lebih terencana, berbasis kebutuhan pengguna, serta terintegrasi dengan perjalanan akademik taruna. Strategi ini diharapkan mampu memperkuat literasi informasi, meningkatkan kesadaran pemanfaatan perpustakaan, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **“Strategi User Education dalam Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera**

Barat”, yang bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi pendidikan pemakai yang dapat mendukung pemanfaatan perpustakaan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, fokus kajian dibatasi pada aspek *user education* atau pendidikan pemustaka di lingkungan Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Dalam konteks ini, *user education* dipahami sebagai rangkaian kegiatan terencana yang disusun oleh pihak perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengenali, memahami, serta memanfaatkan layanan dan sumber informasi secara optimal. Pembatasan ini dilakukan karena pengelolaan perpustakaan mencakup berbagai bidang seperti layanan sirkulasi, pengelolaan koleksi, otomasi, hingga fasilitas fisik. Namun, penelitian ini secara khusus menyoroti dimensi edukatif yang berfokus pada upaya pembinaan dan pemberdayaan pengguna.

Penelitian ini tidak bermaksud membahas seluruh aspek manajerial maupun teknis pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh. Fokus utama diarahkan pada strategi edukatif yang berperan dalam membentuk perilaku serta meningkatkan literasi informasi taruna sebagai pengguna utama perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana perpustakaan merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan program *user education* yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan sumber daya informasi secara berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *user education* di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam mengimplementasikan *user education*?
3. Bagaimana rancangan strategi *user education* yang akan diterapkan di perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan user education di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam mengimplementasikan user education di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
3. Untuk merancang strategi user education yang akan diterapkan di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis memberikan kontribusi bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam hal user education (pendidikan pemakai) di perpustakaan untuk bekal menjadi pustakawan yang profesional.
2. Bagi universitas dapat membantu dalam melaksanakan user education bagi taruna/i dalam proses pembelajaran di perpustakaan.
3. Bagi Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dapat dijadikan acuan untuk memaksimalkan user education pada taruna/i Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

UIN IMAM BONJOL
PADANG